

## **BAB 1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009). Menurut Permenkes RI No. 129/Menkes/SK/II/2008 Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu upaya kuratif dan rehabilitatif adalah dilaksanakannya pelayanan rawat inap.

Pelayanan rawat inap adalah proses kuratif atau rehabilitatif oleh tenaga pelayanan kesehatan profesional kepada pasien yang menderita suatu penyakit dengan cara diinapkan di suatu ruang rawat inap sesuai dengan jenis penyakit yang dialaminya. Fasilitas rawat inap disediakan dan dijalankan secara sistematis oleh tenaga medis dan non medis, disediakan oleh pihak penyedia pelayanan kesehatan seperti klinik, rumah sakit, puskesmas (Andita et al, 2019). Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kepada pasien yang melakukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan perawat terus menerus (Rustiyanto, 2010). Pelayanan rawat inap dapat mempengaruhi tingkat efisiensi di rumah sakit yang bertujuan untuk mengobati pasien yang sedang sakit. Sebagai besar pendapatan rumah sakit diterima dari pelayanan rawat inap sehingga unit rawat inap merupakan bagian penting dari sebuah mutu rumah sakit.

Dalam mengelola efisiensi pelayanan rawat inap dibutuhkan unit kerja rekam medis yang mampu menunjang tercapainya tertib administrasi. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis memegang peran

penting diantaranya sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk keperluan penelitian dan pendidikan, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, serta sebagai bahan untuk membuat statistik kesehatan. Berkas rekam medis sangat penting untuk menentukan terciptanya laporan kesehatan yang tepat dan akurat, oleh karena itu dalam proses penulisan, pengolahan, serta laporan rekam medis harus terjaga kualitasnya (DK, B. D., & Putra, D. S. H., 2021).

Data rekam medis yang dibutuhkan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelayanan rawat inap adalah Sensus Harian Rawat Inap (SHRI). Namun, hal tersebut tidak cukup untuk mengetahui tingkat efisiensi pelayanan rawat inap, melainkan data harus diolah terlebih dahulu dengan parameter yang digunakan untuk memantau efisiensi penggunaan tempat tidur yang telah dirumuskan dan terdiri dari 4 parameter yaitu *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Internal* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO), yang kemudian akan disajikan dalam Grafik Barber Johnson.

Secara statistik, semakin tinggi nilai BOR berarti semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur tersedia, sebaliknya semakin rendah nilai BOR maka semakin sedikit tempat tidur yang digunakan. Berdasarkan aspek medis, semakin panjang AvLOS maka menunjukkan bahwa kualitas medis kurang baik karena pasien di rawat lebih lama, namun dari aspek ekonomi semakin panjang semakin tinggi biaya yang harus dibayarkan oleh pasien. Semakin besar nilai TOI maka semakin tidak produktif tempat tidur dan merugikan pihak rumah sakit dalam aspek ekonomi, sebaliknya semakin kecil angka TOI dapat meningkatkan ekonomi manajemen rumah sakit namun bisa merugikan pasien karena tempat tidur tidak disiapkan dengan baik dan beban kerja tim medis meningkat. Semakin tinggi angka BTO berarti menguntungkan bagi pihak rumah sakit karena tempat tidur yang telah disediakan aktif menghasilkan pemasukan, kondisi ini mudah menimbulkan ketidakpuasan pasien, dan bisa mengancam keselamatan pasien, bisa menurunkan kinerja kualitas medis, dan bisa meningkatkan kejadian infeksi nosokomial karena tempat tidur tidak sempat dibersihkan (Sudra, 2010).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung merupakan rumah sakit di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf dengan tipe kelas B dan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama bagi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Di dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung terdapat pelayanan yaitu rawat inap dengan jumlah tempat tidur pasien adalah 355 tempat tidur tersedia dari 15 bangsal rawat inap, yaitu bangsal Adn, Baitul Athfal, Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitul Ma'ruf, Baitun Nisa 1, Baitun Nisa2, Baitussalam 1, Baitussalam 2, Baitus Syifa, Darul Muqomah, Darussalam, Firdaus, Ma'wa, dan Na'im. Salah satu kegiatan dalam pelayanan rawat inap adalah perhitungan indikator mutu rumah sakit berdasarkan tingkat efisiensi pelayanan rawat inap yang dapat dilihat dari angka efisiensi penggunaan tempat tidur. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu data kunjungan pasien rawat inap dengan jumlah pasien keluar sebanyak 5602 dan hari perawatan 22079 hari pada bulan Agustus – Oktober 2023 dilakukan perhitungan 4 parameter untuk memantau efisiensi penggunaan tempat tidur dilakukan perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Indikator Rawat Inap Bulan Agustus-Oktober 2023

<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>	<b>Depkes</b>	<b>Barber Johnson</b>
BOR	67,6	60-85%	75-85%
AvLOS	3,9	6-9 hari	3-12 hari
TOI	1,8	1-3 hari	1-3 hari
BTO	15,7	40-50 kali	>30 kali

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel di atas, nilai BOR 67,6%, nilai AvLOS 3,9 hari, nilai TOI 1,8 hari, dan nilai BTO 15,7 kali. Keempat indikator tersebut, tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dengan menggunakan nilai ideal Depkes belum efisien pada nilai AvLOS dan BTO, sedangkan berdasarkan nilai ideal Barber Johnson belum efisien pada nilai BOR dan BTO. Dijelaskan dalam laporan rumah sakit belum membuat perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur pada setiap bangsalnya juga belum membuat grafik menggunakan indikator Barber Johnson pada setiap bangsalnya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat

Tidur Setiap Bangsal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2023”. Perhitungan ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen rumah sakit sebagai evaluasi mutu rumah sakit.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum MAGANG/PKL**

Tujuan umum Magang/PKL ini yaitu menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur setiap bangsal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Agustus-Oktober tahun 2023.

### **1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG/PKL**

- a. Menggambarkan sensus harian rawat inap pada setiap bangsal Rumah Sakit Islam Sultan Agung bulan Agustus – Oktober 2023
- b. Menggambarkan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur (BOR, AvLOS, TOI, BTO) pada setiap bangsal Rumah Sakit Islam Sultan Agung bulan Agustus – Oktober 2023
- c. Menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson pada setiap bangsal Rumah Sakit Islam Sultan Agung bulan Agustus – Oktober

### **1.2.3 Manfaat MAGANG/PKL**

- a. Bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang  
Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai statistik rumah sakit untuk mencapai efisiensi penggunaan tempat tidur pasien dalam pelayanan medis yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, bahan literatur untuk pengembangan dan penyesuaian proses pembelajaran, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
- c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai analisis efisiensi pengelolaan tempat tidur pasien rawat inap. Selain itu dapat menerapkan ilmu rekam medis di rumah sakit serta membandingkan antara standar dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

#### **1.3.1. Lokasi Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Jl. Raya Kaligawe KM 4, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, khususnya pada instalasi Rekam Medis.

#### **1.3.2. Waktu Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang dilakukan mulai tanggal 18 September hingga 9 Desember tahun 2023 hari Senin-Jum'at jam 08.00 – 15.00 dan hari Sabtu jam 08.00 – 13.00 dengan pembagian shift bergantian sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh pembimbing lapang.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur setiap bangsal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan indikator grafik Barber Johnson pada bulan Agustus – Oktober tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah data rekam medis berupa rekapitulasi pasien keluar (hidup dan mati) rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung pada bulan Agustus-Oktober tahun 2023 dengan penggunaan total sampling menggunakan seluruh rekapitulasi pasien keluar rawat inap pada bulan Agustus – Oktober tahun 2023 dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan variabel efisiensi penggunaan tempat tidur. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai efisiensi penggunaan tempat tidur dengan grafik Barber Johnson.